

**LAPORAN KEGIATAN PPL**  
**LOKASI UPT DISDIKPORa KECAMATAN SRUMBUNG**  
**KABUPATEN MAGELANG**  
**“KEBIJAKAN SEKOLAH SADAR BENCANA DI SEKOLAH**  
**TINGKAT DASAR KECAMATAN SRUMBUNG MAGELANG”**

**Dosen Pembimbing Lapangan:**

**Joko Sri Sukardi, M.Si**



**Disusun Oleh :**

**PINKAN BENING AJUBA**

**11110244040**

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**SEPTEMBER 2014**



LAPORAN PPL 2014  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

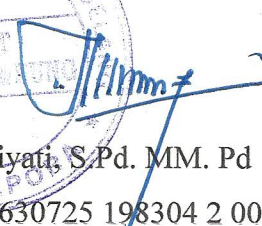
LEMBAR PENGESAHAN

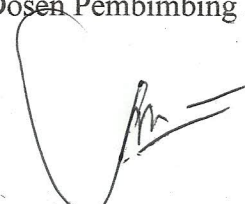
Nama : Pinkan Bening Ajuba  
NIM : 11110244040  
Prodi : Kebijakan Pendidikan  
Jurusan : Filsafat dan Sosiologi Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa mulai tanggal 2 Juli sampai dengan 17 September 2014 telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Khusus Tahun Akademik 2014 / 2015 di UPTD Srumbung, Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Sebagai pertanggungjawaban telah saya susun laporan PPL Semester Khusus Tahun Akademik 2014 / 2015 di UPTD Srumbung, Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang


Yogyakarta, 20 September 2014

Kepala UPTD Srumbung  
  
Murdiyati, S.Pd. MM. Pd  
NIP. 19630725 198304 2 004

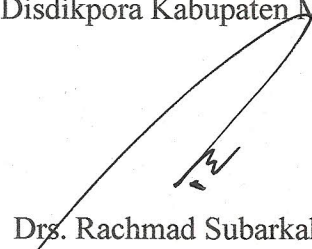
Dosen Pembimbing Lapangan  
  
Joko Sri Sukardi, M.Si  
NIP. 19590616 19860 1 001

Mengetahui,

Kabid Dikmen & FPT

  
Dra. Bariah  
NIP. 19620703 198803 2 007

Koordinator Pembimbing Lapangan  
Disdikpora Kabupaten Magelang

  
Drs. Rachmad Subarkah, M.Pd  
NIP. 19591206 198603 1 008

## Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) UPT DISDIKPORA Srumbung dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti sampai tersusunnya laporan ini. Laporan PPL ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian tugas PPL, sekaligus sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Disadari bahwa keberhasilan kegiatan PPL ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu padakesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah menghendaki dan melancarkan pelaksanaan PPL periode 2014;
2. Siti Fatimah dan Ahmad Munir sebagai orang tua yang tidak pernah bosan membimbing pelaksanaan PPL 2014;
3. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dr. Rochmat Wahab, M. Pd.;
4. Panitia Pelaksana Program KKN-PPL 2014 Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Dosen Pembimbing Lapangan PPL, Joko Sri Sukardi, M. Si.;
6. Kepala Disdikpora Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin serta membantu memberikan data dan informasi dalam pelaksanaan kegiatan;
7. Kepala UPTD Srumbung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di lokasi PPL, Sri Murdiyati, M. Pd.;
8. Koordinator lapangan PPL, Drs. Rachmad Subarkah, M. Pd. yang telah membimbing kami selama melaksanakan tugas PPL di UPT DISDIKPORA Srumbung
9. Pembina Lapangan UPTD Srumbung, Ibu Dwi dan Bapak Zein yang telah memberikan masukan dan nasehat terkait penelitian di UPT DISDIKPORA Srumbung;
10. Semua anggota Kelompok PPL Disdikpora Kabupaten Magelang yang telah berusaha dengan keras melalui pikiran, tenaga, serta pengorbanan emosi untuk berjuang bersama dalam melaksanakan PPL UNY 2014 ini;
11. Seluruh keluarga besar UPTD Srumbung yang telah membantu dan membimbing dalam program-program yang kami laksanakan; dan

12. Semua pihak yang terlibat atas peranannya sehingga penyusunan laporan program ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna sehingga perlu pembenahan. Oleh karena itu segala kritik, saran dan himbauan yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan mendatang.

Magelang, 16 September 2014

Penyusun

Pinkan Bening Ajuba

11110244040

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Perumusan Program Kegiatan.....	3
BAB II: PEMBAHASAN.....	4
A. Persiapan Pelaksanaan Program.....	4
B. Pelaksanaan Program.....	13
C. Analisa Pelaksanaan Program.....	16
BAB II: PENUTUP.....	27
A. Kesimpulan.....	27
B. Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

## **Abstrak**

*Bertempat di lokasi yang rawan bencana, yaitu Kecamatan Srumbung. Mahasiswa PPL UNY Prodi Kebijakan Pendidikan ditempatkan di UPT DISDIKPORA Srumbung bertugas untuk menganalisis permasalahan yang terkait dengan lokasi tersebut. Srumbung memang dikenal sebagai kawasan rawan bencana (KRB). Bencana berbeda dengan bahaya atau ancaman. Bahaya atau ancaman mengandung arti kejadian yang merusak baik berupa potensi atau kejadian yang telah terjadi. Suatu bahaya dapat dikatakan bencana apabila kejadiannya telah merusak dan merugikan manusia. Sebagai contoh misalnya bahaya gunung meletus. Sedangkan Klasifikasi bencana alam sendiri ada beberapa hal yaitu 1) bencana alam geologis, 2) bencana alam klimatologis, 3) bencana alam ekstra-terrestrial.*

*Dalam rangka mengurangi jumlah kerugian dan korban dari bencana alam di sekolah diperlukan tindakan khusus dalam menanggulangi bencana alam. Hal ini disebut sebagai mitigasi bencana alam. Beberapa upaya mitigasi yang dapat dilakukan adalah: riset penelitian potensi bahaya alam, penyiapan tata ruang, pembuatan jalan dan akses transportasi, pembuatan titik evakuasi, penyiapan bangunan tahan bencana, pendidikan sadar bencana bagi masyarakat, kesiapan organisasi penanggulangan bencana dan sistem peringatan dini.*

*Simulasi bencana dapat dilakukan di sekolah dalam dua bentuk, yang pertama adalah simulasi tentang perilaku fisik kejadian bencana dan dan simulasi saat terjadinya bencana. Simulasi yang pertama melibatkan para ahli di bidang kebencanaan, khususnya mereka yang mempelajari fenomena fisik bencana.*

*Penelitian di sekolah rawan bencana dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum atau kebijakan yang terkait dengan bencana alam. Program tetap telah dirancang oleh dewan guru yang bekerja sama dengan Save The Children demi mengurangi korban atau kerugian akibat bencana alam.*

**Kata Kunci: Mahasiswa PPL UNY, Srumbung, Bencana Alam**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Analisis Situasi

Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa setelah menyelesaikan berbagai tugas dikampus adalah mengamalkan, mentransfer dan mengaplikasikan segala ilmu yang telah diperoleh dikampus untuk kepentingan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, KKN-PPL merupakan sinergi dari pihak universitas, yaitu Universitas Negeri Yogyakarta, Sekolah dan Mahasiswa. Tentunya peran mahasiswa dalam kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pihak lembaga terkait dan sekolah dalam rangka peningkatan maupun pengembangan program-program lembaga dan sekolah, baik peningkatan kinerja dalam pengajaran ataupun dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mengadakan pembedaan. Oleh karena itu mahasiswa sebagai peserta PPL berusaha untuk merancang dan melaksanakan program-program lembaga sebagai upaya untuk lebih memajukan lembaga di berbagai bidang. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat mengukur kesiapan dan kemampuan menjadi innovator, mediator sekaligus problem solver dalam menghadapi permasalahan di lembaga. Program tersebut merupakan kegiatan yang pelaksanaan kegiatannya saling terintegrasi dan saling mendukung satu dengan lainnya. Tujuan yang ingin dicapai program tersebut yaitu mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai tenaga kependidikan. Lokasi PPL adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang ada di UPT DIDIKPORA Srumbung, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah meliputi SD dan MI sederajat. Lembaga pendidikan mencakup lembaga pengelola pendidikan seperti Dinas Pendidikan, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) milik Kedinasan, Klub Cabang Olah Raga, balai diklat di masyarakat atau instansi swasta. Sekolah atau lembaga pendidikan yang digunakan sebagai lokasi PPL dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian antara mata kuliah atau materi kegiatan-kegiatan yang dipraktikkan di sekolah atau lembaga pendidikan dengan program studi mahasiswa. Pada



**LAPORAN KEGIATAN PPL 2014  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psw.295*

program PPL tahun 2014 ini, penyusun mendapat kesempatan untuk melaksanakan PPL di UPT DISDIKPORA Srumbung, Magelang, Jawa Tengah.

Pada saat sebelum diterjunkan ke lokasi KKN-PPL terlebih dahulu diadakan observasi ke lembaga terkait dan sekolah untuk mengetahui kondisi lapangan yang nantinya akan dijadikan acuan untuk penyusunan program-program kerja dan untuk mengetahui sarana pendukung untuk melaksanakan PPL. Observasi yang dilakukan tersebut bukan saja hanya untuk melihat kondisi fisik dari sekolah saja melainkan juga untuk mengetahui tentang kondisi non fisik mulai dari sistem pembelajaran, peraturan-peraturan resmi sekolah serta norma-norma yang dibangun oleh pihak sekolah. Hal ini dirasa penting mengingat dalam kegiatan PPL mahasiswa sebagai calon pendidik dituntut bukan hanya mampu menguasai kompetensi pedagogis dan profesional tetapi juga kompetensi pribadi dan sosial sebagai suatu kesatuan yang utuh. Pelaksanaan kegiatan PPL ini melibatkan delapan sekolah tingkat dasar, yaitu SDN Srumbung 1, SDN Srumbung 2, SDN Mranggen 1, SDN Mranggen 2, SDN Soka 1, SDN Kradenan 3, SDN Ngablak, dan MI Ma'arif Ngablak 1. Berikut adalah hasil kegiatan observasi di sekolah.

1. Letak Geografis

UPT DISDIKPORA Srumbung yang beralamat di Jalan Joyoningrat Srumbung, Magelang. Lembaga ini berada di depan Kantor Kecamatan Srumbung dengan suasana yang sejuk. Jalan ini ramai lalu lalang truk yang mengangkut pasir dari kawasan tersebut, mengingat lokasi berdekatan dengan Sungai Putih dengan limpahan pasir yang banyak.

2. Kondisi Fisik Sekolah

Dari observasi mahasiswa di UPT DISDIKPORA, secara umum sarana dan prasarana yang menunjang proses administratif terdiri atas berbagai fasilitas seperti gedung pertemuan, ruang rapat atau koordinasi, dan ruang komputer. Sedangkan kondisi yang ada di sekolah berbagai fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar terdiri atas berbagai ruang komputer, perpustakaan, koperasi, dan lapangan olahraga.

3. Ruang





**LAPORAN KEGIATAN PPL 2014  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psw.295

Ada sejumlah 10 ruangan di UPT DISDIKPORA Srumbung ini, yaitu ruang kepala, ruang administrasi, 2 ruang keuangan, ruang komputer, pengawas SD/MI, pengawas PLS, ruang rapat, dan dapur. Selain itu lembaga ini juga memiliki gedung pertemuan yang cukup besar dan musholla. Keadaan dari masing-masing gedung dan ruangan cukup baik dan terawat. Meskipun ada dua bangunan di paling belakang di mana posisinya berdekatan dengan gedung pertemuan itu kurang terawat.

4. Bidang Administratif dan Kegiatan Kantor

Kegiatan administratif ini berlangsung di ruang yang berbeda-beda di mulai dari 07.00. Mulai pukul 07.15 setiap pegawai kecamatan, pegawai Puskesmas, dan Pegawai UPT DISDIKPORA Srumbung diwajibkan untuk mengikuti apel pagi hingga 07.30. Setelah itu pegawai mulai menghadapi pekerjaannya dan memasuki ruang kerjanya masing-masing. Kondisi administrasi rata-rata dilakukan masih secara manual daripada menggunakan komputersisasi. Meskipun ruangan tergolong besar, namun tata letaknya masih kurang rapi, sehingga meninggalkan kesan ruangan sempit. Pengkategorisasian dokumen masih tergolong manual dan belum berdasarkan urutan tertentu.

5. Tempat, Fasilitas, dan Kegiatan Ibadah

Kondisi musholla secara umum cukup baik. Akan tetapi kurang terawat kebersihannya. Di beberapa sudut musholla terdapat tumpukan tanah, karpet yang baunya kurang membuat nyaman, pada bagian tempat wudu ditemukan banyak lumut yang ada di lantai dan selokan aliran air. Begitu juga terdapat di kamar mandi.

6. Potensi Pegawai

Terdapat 11 pegawai yang bekerja dalam lembaga ini. Pegawai tetap ada 9 orang sedangkan pegawai tidak tetap ada 2 orang. Dari segi penguasaan komputer ada 2 orang pegawai yang belum menguasai IT (*data base*), sisanya telah dapat mengoperasikan komputer cukup baik.

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas maka dapat dirumuskan rancangan program yang akan dilaksanakan selama PPL berlangsung. Rumusan program-program yang disusun tentunya bertujuan untuk kemajuan UPT DISDIKPORA Srumbung. Perumusan program-program ini mengacu kepada hasil observasi yang dilakukan peneliti, serta



**LAPORAN KEGIATAN PPL 2014  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psw.295*

dari permintaan atau kebutuhan insidental dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Program-program tersebut adalah program individu PPL.



## **B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL**

Program PPL merupakan bagian dari mata kuliah yang bobot sksnya sebesar 3 SKS dan harus ditempuh oleh mahasiswa Program Kependidikan. Materi yang ada di sekolah meliputi program mengajar teori dan praktek di kelas dengan dikontrol oleh pembimbing lapangan masing-masing. Materi yang ada di lembaga terkait dengan kegiatan administratif dan pengembangan program lembaga. Sedangkan Rancangan kegiatan PPL ini disusun setelah mahasiswa melakukan observasi di lembaga dan sekolah sebelum penerjunaan PPL yang bertujuan untuk mengamati kegiatan pegawai di lembaga dan lingkungan sekitar dengan maksud agar pada saat PPL nanti mahasiswa benar-benar siap diterjunkan untuk praktik lapangan, dalam periode bulan Juli sampai September 2014. Pelaksanaan Program PPL dilakukan dengan melalui berbagai tahap, yaitu sebagai berikut.

### **1. Pembekalan PPL**

Pembekalan PPL diadakan oleh pihak universitas yang bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai peserta PPL dengan baik. Dari pembekalan ini mahasiswa mendapatkan informasi mengenai kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi di sekolah atau lembaga sehingga program akan disesuaikan dengan pengalaman pada bidang yang ditekuni. Dalam kegiatan pembekalan, diberikan arahan kepada mahasiswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan PPL di sekolah atau lembaga masing-masing.

### **2. Observasi**

Observasi dilakukan dengan dua cara yaitu Observasi yang dilakukan dalam proses observasi lembaga dan observasi yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Observasi lembaga dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan serta pengalaman pendahuluan sebelum melaksanakan tugas administratif yaitu kompetensi-kompetensi profesional yang dicontohkan oleh pembimbing di lembaga, dan juga agar mahasiswa mengetahui lebih jauh administrasi yang dibutuhkan oleh seorang tenaga kependidikan untuk kelancaran administratif (pengelolaan surat keluar dan surat masuk, pengelolaan laporan bulanan, sosialisasi kurikulum 2013, dan lain-lain). Dalam hal ini mahasiswa harus dapat



**LAPORAN KEGIATAN PPL 2014  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psw.295*

memahami beberapa hal mengenai kegiatan administrasi di lembaga. Sedangkan observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah bertujuan agar mahasiswa mengetahui bidang lapangan yang menjadi garapan bagi lembaga pendidikan yang ditempati sebagai kegiatan PPL. Hal ini demi menunjang program yang ada di lembaga pendidikan yang khusus menangani prasekolah dan sekolah tingkat dasar se-kecamatan itu. Ada 29 sekolah tingkat dasar yang terdapat di Kecamatan Srumbung ini. jumlah tersebut termasuk 2 MI dan 1 SDLB. Selain itu tujuan lain yang didapatkan dari observasi ini juga adalah memberikan kemudahan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian di sekolah. Hal ini terkait dengan penyusunan program PPL yang akan dijalankan selama 2,5 bulan ini.

3. Penerjunan PPL UNY

Penerjunan Mahasiswa PPL UNY 2014 di UPT DISDIKPORa Srumbung dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 5 Juli 2014 oleh Joko Sri Sukardi, M. Si. Selaku DPL PPL, dan diterima oleh Drs. Rachmad Subarkah, M.Pd. mewakili kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang dengan jumlah mahasiswa sebanyak 12 orang dari Pendidikan Kebijakan Pendidikan.

4. Pelaksanaan Praktek Mengajar

Kegiatan praktek mengajar dimulai bulan Juli setelah pembelajaran efektif sekolah stabil. Setiap mahasiswa bertugas mengampu program tertentu yang sesuai dengan ketertarikan penelitian yang akan dilakukan. Setiap mahasiswa praktikan dibimbing oleh pembimbing lapangan dari lembaga. Setiap mahasiswa mempunyai kewajiban untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan. Penelitian dilakukan setelah berkonsultasi dengan pembimbing lapangan mengenai materi dan rencana penelitian. Pembimbing lapangan memberikan waktu sesuai dengan kebutuhan penelitian yang diinginkan. Kegiatan penelitian berakhir pada pertengahan bulan September.

5. Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas mahasiswa dalam bidang kegiatan administrasi lembaga dan penelitian di sekolah.

- a. Pengelolaan administrasi lembaga ini terkait dengan laporan bulanan yang dikirimkan sekolah tingkat dasar dan prasekolah yang ada di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang; dan



**LAPORAN KEGIATAN PPL 2014  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psw.295*

b. Penelitian Sekolah

Melaksanakan observasi dan penelitian di sekolah yang telah ditentukan berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing lapangan di lembaga tersebut. Penentuan sekolah ini disesuaikan dengan kebutuhan data dan penelitian yang telah dirancang oleh mahasiswa PPL.

6. Penyusunan Laporan

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mahasiswa wajib membuat laporan secara individu sebagai bentuk pertanggungjawaban atas terlaksananya kegiatan PPL. Laporan tersebut terkait tentang kegiatan atau program pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan berakhirnya pelaksanaan PPL.

7. Penarikan PPL

Penarikan mahasiswa dari lokasi PPL, yaitu dilaksanakan setelah menghadiri acara penarikan PPL di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, pada tanggal 18 September 2014 di Gedung Gotong Royong. Setelah itu, penarikan PPL di UPT DISDIKPORA Srumbung dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 September 2014, yang juga menandai berakhirnya tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PPL UNY.



## BAB II

### PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

Kegiatan PPL ini dilaksanakan selama kurang lebih waktu aktif dua bulan setengah terhitung mulai tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014. Selain itu juga terdapat alokasi waktu untuk observasi sekolah dan observasi lembaga yang dilaksanakan sebelum PPL dimulai. Kegiatan PPL dilaksanakan sebanyak 4 hari kerja setiap minggu. Kesepakatan yang didapatkan dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga adalah masuk kerja mulai Hari Senin hingga Hari Kamis. Hal ini terkait dengan pembagian waktu dengan pelaksanaan KKN di Kelurahan Sawitan. Sebelum melaksanakan kegiatan PPL ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa agar dalam pelaksanaan PPL di lembaga dapat berjalan dengan baik dan tercapai hasil yang sesuai dengan harapan. Uraian tentang hasil pelaksanaan program PPL sebagai berikut

#### A. Persiapan

Sebelum penerjunan PPL, ada kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa PPL melakukan tahap pra-PPL dimana mahasiswa melakukan observasi ke lembaga dan/atau sekolah. Observasi tersebut terdiri dari dua kegiatan yaitu observasi kegiatan administrasi di lembaga dan observasi keadaan sekolah. Keberhasilan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh kesiapan mahasiswa baik persiapan secara akademis, mental, maupun keterampilan. Hal tersebut dapat diwujudkan karena mahasiswa telah diberi bekal sebagai pedoman dasar dalam menjalankan aktivitas PPL yang merupakan rambu-rambu dalam melaksanakan praktik di lembaga atau sekolah.

Agar program ini valid, maka peneliti perlu mengumpulkan beberapa kajian teori. Kajian teori berguna sebagai dasar dalam melaksanakan program. Teori yang dikumpulkan juga akan mempermudah dalam proses penyusunan laporan. Selain itu kajian teori membuat program ini memiliki dasar teori dan valid. Adapun beberapa kajian teori yang digunakan dan sesuai dengan program penelitian antara lain :

#### 1. Sosialisasi Simulasi Bencana Alam



**LAPORAN KEGIATAN PPL 2014  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psw.295*

Sosialisasi dan simulasi evakuasi korban bencana gempa bumi dan tsunami di Kabupaten Biak Numfor dilakukan Selasa (9/10) oleh Pemerintah Daerah, dalam hal ini BPBD Baik yang bekerjasama dengan BASARNAS, dan BMKG Biak serta unsur Muspida dan masyarakat. Perwakilan dari BMKG Biak, yaitu: Luwi Budi Nugroho dan B Ibnu Sulistyono. Kegiatan berlangsung di Desa Anggaduber Distrik Oridek / Wilayah Biak Timur yang berdekatan atau langsung berhadapan dengan Samudera Pasifik. Adapun tujuan kegiatan tersebut adalah untuk melatih kesiapsiagaan dan kesadaran masyarakat serta meningkatkan kemampuan masyarakat agar bertindak secara tepat dan tepat saat terjadi kejadian gempa bumi dan tsunami. Selain itu, dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat merencanakan tindakan evakuasi secara benar agar dapat mengurangi resiko bencana gempa bumi dan tsunami yang nantinya meminimalisir jumlah korban.

Simulasi bencana dapat dilakukan dalam dua bentuk, yang pertama adalah simulasi tentang perilaku fisik kejadian bencana dan dan simulasi saat terjadinya bencana. Simulasi yang pertama melibatkan para ahli di bidang kebencanaan, khususnya mereka yang mempelajari fenomena fisik bencana. Fenomena ini yang menyangkut, sumber pemicu bencana, skala magnitudnya, luas daerah pengaruhnya, penjararannya (dalam kasus tsunami), daya rusak dan waktu yang dimiliki manusia untuk merespon bencana tersebut. Fenomena – fenomena ini biasanya dianalisa dan dan dijadikan menjadi satu kesatuan guna melihat interaksi satu fenomena dengan lainnya. Dengan bantuan kemajuan komputer dan teknologi, berbagai simulasi dari fenomena kejadian bencana dapat dengan mudah disusun dan dilihat responnya untuk kemudian dievaluasi dan dijadikan rujukan guna mempersiapkan kegiatan mitigasi lain menjadi lebih baik.

Sedangkan simulasi yang kedua bermanfaat memberikan pengalaman kepada masyarakat bagaimana sebaiknya bertindak saat terjadinya bencana. Masyarakat diberikan pemahaman dan pengalaman tentang perilaku bencana, jalur – jalur evakuasi, pola pikir dan tindakan yang perlu atau tidak perlu dilakukan saat terjadi



bencana, memanfaatkan jalur – jalur evakuasi, memanfaatkan sistem informasi yang telah dibuat sebelumnya dan yang paling penting adalah memutuskan tindakan yang harus diambil dalam waktu yang singkat itu dengan mental yang baik

## 2. Bencana Alam

Bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Peristiwa alam dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, badai salju, kekeringan, hujan es, gelombang panas, hurikan, badai tropis, taifun, tornado, kebakaran liar dan wabah penyakit. Beberapa bencana alam terjadi tidak secara alami. Contohnya adalah kelaparan, yaitu kekurangan bahan pangan dalam jumlah besar yang disebabkan oleh kombinasi faktor manusia dan alam. Dua jenis bencana alam yang diakibatkan dari luar angkasa jarang mempengaruhi manusia, seperti asteroid dan badai matahari.

Bencana berbeda dengan bahaya atau ancaman. Bahaya atau ancaman mengandung arti kejadian yang merusak baik berupa potensi atau kejadian yang telah terjadi. Suatu bahaya dapat dikatakan bencana apabila kejadiannya telah merusak dan merugikan manusia. Sebagai contoh misalnya bahaya banjir. Banjir hampir setiap saat terjadi di alam mengiringi kejadian hujan dengan intensitas tinggi. Banjir yang terjadi di sungai di hutan belantara tak berpenghuni bukanlah sebuah bencana dalam pengertian ini karena tidak menimbulkan kerugian pada manusia.

Bencana juga mempunyai perspektif lain, yaitu menyangkut kerugian/ korban yang ditimbulkan. Dua buah bencana dengan skala besar sama belum tentu menimbulkan kerugian yang sama pada manusia. Ada faktor kerentanan manusia di dalamnya yang berperan dalam menentukan besarnya kerugian yang ditimbulkan.

## 3. Klasifikasi Bencana Alam

Jika dilihat dari Buku Karakteristik Bencana yang dikeluarkan oleh BAKORNAS PB, maka yang termasuk dalam bencana alam yaitu banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan,





**LAPORAN KEGIATAN PPL 2014  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psw.295

angin badai, gelombang badai/ pasang, gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung api.

Jenis dan karakteristik bencana alam yang terjadi tentunya berbeda antar satu jenis bencana dengan bencana alam lainnya. Terkadang terdapat beberapa bencana alam yang terjadi dalam satu kejadian seperti misalnya angin badai/ angin topan/ puting beliung disertai dengan banjir, atau banjir disertai dengan tanah longsor dan lainnya.

Bencana Alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor (menurut Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana).

Pengertian bencana atau disaster menurut Wikipedia: disaster is the impact of a natural or man-made hazards that negatively effects society or environment (*bencana adalah pengaruh alam atau ancaman yang dibuat manusia yang berdampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan*). Dalam Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, dikenal pengertian dan beberapa istilah terkait dengan bencana.

- a. **Bencana** adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
- b. **Bencana alam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- c. **Bencana non-alam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.



- d. **Bencana sosial** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

Klasifikasi bencana alam berdasarkan penyebabnya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

**a. Bencana alam geologis**

Bencana alam ini disebabkan oleh gaya-gaya yang berasal dari dalam bumi (gaya endogen). Yang termasuk dalam bencana alam geologis adalah gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami.

**b. Bencana alam klimatologis**

Bencana alam klimatologis merupakan bencana alam yang disebabkan oleh faktor angin dan hujan. Contoh bencana alam klimatologis adalah banjir, badai, banjir bandang, angin puting beliung, kekeringan, dan kebakaran alami hutan (bukan oleh manusia).

Gerakan tanah (longsor) termasuk juga bencana alam, walaupun pemicu utamanya adalah faktor klimatologis (hujan), tetapi gejala awalnya dimulai dari kondisi geologis (jenis dan karakteristik tanah serta batuan dan sebagainya).

**c. Bencana alam ekstra-terrestrial**

Bencana alam Ekstra-Terrestrial adalah bencana alam yang terjadi di luar angkasa, contoh : hantaman/impact meteor. Bila hantaman benda-benda langit mengenai permukaan bumi maka akan menimbulkan bencana alam yang dahsyat bagi penduduk bumi.

**4. Mitigasi Bencana Alam**

Dalam hal bencana alam, dimana skala bahayanya tidak dapat dikesalkan apalagi dikendalikan, faktor kerentanan amat besar berperan mengurangi dampak bencana tersebut baik yang bersifat kerugian materil harta benda maupun korban jiwa. Usaha – usaha



**LAPORAN KEGIATAN PPL 2014  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psw.295*

untuk meningkatkan daya tahan dan kesiapan manusia menghadapi bencana inilah yang kita kenal sebagai upaya mitigasi.

Beberapa upaya mitigasi yang dapat dilakukan adalah: riset penelitian potensi bahaya alam, penyiapan tata ruang, pembuatan jalan dan akses transportasi, pembuatan titik evakuasi, penyiapan bangunan tahan bencana, pendidikan sadar bencana bagi masyarakat, kesiapan organisasi penanggulangan bencana dan sistem peringatan dini.

Gempa dengan kekuatan 8,5 SR yang baru saja terjadi 11 April 2012 di pantai barat Aceh menguji upaya – upaya mitigasi bencana yang telah dilakukan sebelumnya pasca tsunami Aceh 2004. Dari pemberitaan di media TV nasional terlihat bahwa masyarakat pesisir barat Sumatera kini lebih siap menghadapi bencana dengan tentu saja tidak terlepas dari rasa syukur kita bahwa gempa tersebut tidak menimbulkan tsunami hanya untuk sekedar menguji kesiapan tersebut.

BMKG sebagai otoritas sumber informasi kebencanaan nasional terlihat lebih siap dari sebelumnya. Saat itu juga mereka telah bisa memberikan peringatan potensi terjadinya tsunami, memperkirakan daerah terdampak, memperkirakan tinggi tsunami jika menjangkau pantai di sepanjang tepi barat Sumatra, menghitung lama waktu gelombang besar tersebut menjangkau daerah terdampak dan yang paling penting adalah menyebarluaskan informasi tersebut sehingga dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat yang lebih luas.

BMKG dapat menjelaskan fenomena tsunami (tinggi, daerah terdampak, waktu perjalanan dan daya rusak) tersebut dikarenakan mereka telah memanfaatkan sebuah model simulasi tsunami berbasis teknologi komputer yang bersumber dari pemahaman yang baik atas fenomena fisik tsunami yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa matematik yang kemudian disusun menjadi program – program komputer terintegrasi dengan sistem peringatan dini.

Model – model komputasi semacam ini dewasa ini juga telah dapat dimanfaatkan untuk mitigasi bencana banjir, tanah longsor dan gempa bumi bahkan juga sejak lama dimanfaatkan untuk mitigasi



bencana non-alam seperti pembuatan bangunan tahan gempa dan kebakaran, penanggulangan pencemaran minyak di laut dan pencegahan dampak negatif dari reklamasi perairan pantai. Memanfaatkan model – model komputasi ini pada akhirnya akan sangat membantu meningkatkan ketahanan masyarakat dan pemerintah serta pihak terkait lainnya dalam upaya meminimalisir kerugian akibat bencana. Dalam kesempatan tersebut menyampaikankerusakan yang ditimbulkan oleh alam maupun oleh manusia akan bisa menimbulkan suatu bencana hal ini akan berdampak pada berbagai kehidupan dan penghidupan yang dapat menimbulkan gangguan sosial ekonomi suatu masyarakat dilokasi bencana. Adapun untuk mengurangi jatuhnya korban dan kerugian harta benda yang disebabkan oleh bencana, perlu adanya penanggulangan secara dini dan keterpaduan langka serta tindak lanjut seluruh jajaran Pemerintah serta seluruh lapisan masyarakat.

Ada beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa sebelum melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Persiapan yang dilakukan mahasiswa sebelum melakukan penelitian di sekolah diantaranya meliputi observasi di lembaga terkait dan pembekalan PPL dan pembuatan persiapan penelitian. Perincian persiapan pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut.

## **B. Pelaksanaan PPL**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena pendidikan. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena pendidikan dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Metode ini biasanya menggunakan eksperimen yang dioprasionalkan dengan menggunakan instrumen.

### **2. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian mengambil 7 Sekolah Dasar Negeri dan 1 Sekolah Dasar Swasta di wilayah Kecamatan Srumbung. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah yang mengerti perkembangan sekolah serta sebagai penerima informasi pertama terkait program dari dinas terkait



**LAPORAN KEGIATAN PPL 2014  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psw.295*

sebelum disebarkan kepada seluruh staff sekolah. Selain itu juga guru dan siswa sebagai warga sekolah yang menjadi obyek kebijakan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli – September 2014.

3. Sumber data penelitian

Pemilihan sumber data penelitian ini yaitu pengambilan subyek didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada situasi tertentu dan saat ini terus menerus sepanjang penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa dari 8 sekolah yang telah dipilih sebagai lokasi penelitian.

4. Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian

Tempat penelitian dilakukan di 8 sekolah yang telah dipilih untuk dijadikan obyek penelitian (data sekolah ada pada lampiran). Sekolah dipilih secara acak, namun tetap dengan rekomendasi dari pihak terkait serta kesesuaian dengan program penelitian.

Aktifitas penelitian dilakukan mulai tanggal 1 September – 16 September 2014 (penelitian secara keseluruhan) dengan melakukan berbagai observasi dan wawancara sebagai instrumen pengambilan data.

5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sebagai pelengkap penelitian. Dalam penelitian ini cara untuk memperoleh data, baik data primer maupun sekunder yang akan digunakan sebagai bahan analisis, yaitu melalui observasi langsung di lapangan (delapan sekolah yang telah ditentukan) dan wawancara yang dilakukan pada narasumber yang terkait, serta beberapa data hasil dokumentasi yang diperoleh dari obyek yang diteliti.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan ini selain peneliti juga pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam, kamera, dokumen, dan alat tulis.

**3. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi**

Dengan jumlah praktik PPL yang sangat terbatas peneliti sebenarnya merasa cukup kesulitan untuk membuat analisis tentang hasil



**LAPORAN KEGIATAN PPL 2014  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psw.295*

pelaksanaan PPL, karena dikhawatirkan evaluasi secara parsial yang peneliti lakukan nantinya tidak dapat mewakili hasil analisis yang sesungguhnya. Namun demikian peneliti akan memberikan analisis didasarkan dari refleksi pelaksanaan penelitian.

Konsultasi secara berkesinambungan dengan pembina lapangan sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan penelitian. Banyak hal yang dapat dikonsultasikan dengan pembina lapangan, baik materi, metode maupun media penelitian yang paling sesuai dan efektif dilakukan dalam penelitian di sekolah.

- a. Metode yang digunakan di sekolah sebaiknya disesuaikan dengan data penelitian yang dilaksanakan;M
- b. Memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis dapat menjadi umpan balik dari obyek penelitian untuk mengetahui seberapa banyak data yang telah didapatkan; dan
- c. Memberikan catatan-catatan khusus pada siswa yang kurang aktif pada setiap kegiatan pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan PPL dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung Selama Pelaksanaan PPL
  - 1) Antusias sebagian besar siswa sangat baik ketika diwawancarai;
  - 2) Waktu yang bebas yang mendukung penggalian data lebih dalam;
  - 3) Media penelitian yang tidak berbelit-belit; dan
  - 4) Koordinasi yang sangat baik dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru-guru lain.
- b. Faktor penghambat selama pelaksanaan PPL
  - 1) Belum adanya buku pegangan untuk siswa terkait dengan kurikulum sadar bencana;
  - 2) Perilaku beberapa siswa yang terkadang mengganggu konsentrasi komunikasi dari siswa lain, misalnya lebih senang bercanda atau mengajak bicara saat peneliti melakukan wawancara;
  - 3) Tingkat kemampuan dan karakter siswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya; dan



**LAPORAN KEGIATAN PPL 2014  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psw.295

4) Banyaknya waktu yang terpotong untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Manajemen Faktor Pendukung dan Penghambat

Untuk menjaga kelancaran proses penelitian ini maka perlu adanya manajemen antarkedua faktor tersebut. Hal ini merupakan pembelajaran yang sangat luar biasa bagi peneliti.

1) Kurangnya alokasi waktu penelitian.

Alokasi waktu 8 jam untuk melaksanakan penelitian dalam seminggu dirasa masih kurang mendapatkan data yang mendalam. Hal ini terlihat saat berlangsungnya penelitian, yang mana peneliti masih sering kelewat batas waktu yang telah ditentukan. Untuk menyasati masalah tersebut, peneliti berusaha menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang lebih sederhana agar obyek penelitian dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

2) Belum adanya buku pegangan untuk siswa.

Kurikulum sadar bencana untuk siswa SD merupakan kurikulum berdasarkan program tetap dasar yang menjadi gambaran atau pengetahuan awal siswa dalam mengenal bencana alam, memang belum banyak buku pegangan maupun bacaan untuk siswa maupun umum yang telah beredar dari berbagai penerbit terkait maupun internet, namun dari pihak sekolah khususnya jurusan telah ada upaya penyosialisasian isi kurikulum tersebut.

3) Perilaku beberapa siswa yang terkadang mengganggu konsentrasi dari siswa lain, misalnya lebih senang bercanda atau mengajak bicara saat sedang diwawancarai.

Sebagai solusi peneliti sering mengalihkan pembicaraan siswa agar kembali pada topik pembahasan kepada siswa yang cenderung mengganggu siswa lain, dengan sedikit bercanda agar siswa kembali tertarik membicarakan pokok bahasan penelitian.



## BAB III

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di delapan sekolah didapatkan hasil yang berkaitan dengan kebijakan sekolah sadar bencana. Hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Kebijakan Sekolah Sadar Bencana sangatlah penting bagi sekolah-sekolah yang berada di kawasan rawan bencana (KRB);
2. Adanya program tetap (PROTAP) yang dibuat dari hasil kerjasama antara sekolah dengan lembaga *Save The Children* membantu mempermudah sekolah dalam menyosialisasikan waspada serta mitigasi bencana kepada warga sekolah, terutama peserta didik;
3. Adanya kerjasama sekolah dengan lembaga *Save The Children* sangat membantu anak-anak dalam memahami bencana alam;
4. Pelaksanaan simulasi bencana alam sangat membantu mengkoordinir siswa ketika bencana alam;
5. Adanya pelaksanaan simulasi bencana rutin, menjadikan siswa semakin menyadari bahwa mereka berada dalam kawasan rawan bencana;
6. Meskipun simulasi bencana telah dilakukan, sejauh ini sekitar 90% siswa masih trauma terhadap bencana dan takut jika ada bencana alam lagi;
7. Kepala sekolah secara aktif menyosialisasikan hal-hal yang terkait dengan bencana alam dengan mengintegrasikannya dengan tema tertentu; dan
8. Kebijakan dan kurikulum yang terkait bencana alam belum dilaksanakan secara maksimal;

#### B. Saran

Ada beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk KKN-PPL kedepan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah





**LAPORAN KEGIATAN PPL 2014  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psw.295

- a. Agar lebih meningkatkan hubungan baik dengan pihak UNY yang telah terjalin selama ini sehingga timbul hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Termasuk koordinasi menyangkut jumlah mahasiswa yang ditempatkan di lokasi beserta bidang keahliannya.
  - b. Agar lebih memperhatikan masalah sarana dan prasarana belajar yang ada, termasuk peralatan simulasi. Alat-alat mitigasi bencana alam yang telah ada perlu diperbaiki dan dirawat atau bahkan ditambah guna menunjang kelancaran dan keberhasilan mitigasi bencana alam di sekolah.
  - c. Sekolah perlu melaksanakan kurikulum yang jelas dan menerapkan sistem manajemen waktu dan koordinasi yang baik antara guru dan piket harian untuk menyempurnakan proses mitigasi bencana alam kepada siswa.
2. Bagi Pihak UPPL UNY
- a. Agar lebih mempertahankan dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah-sekolah yang dijadikan sebagai lokasi PPL. Termasuk sosialisasi dan koordinasi intensif menyangkut pelaksanaan kegiatan KKN-PPL mahasiswa dengan pihak sekolah atau lembaga.
  - b. Program pembekalan PPL hendaknya lebih dioptimalkan dan lebih ditekankan pada permasalahan kongkrit di lapangan agar hasil pelaksanaan PPL lebih maksimal. Termasuk perlunya sosialisasi, pengkajian dan pencarian solusi efektif terhadap permasalahan yang timbul di lokasi PPL untuk menghindari permasalahan yang sama dengan periode sebelumnya.
  - c. Agar *monitoring* dari dosen pembimbing tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar mahasiswa praktikan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
3. Bagi Mahasiswa
- a. Hendaknya sebelum mahasiswa praktikan melaksanakan PPL terlebih dahulu mempersiapkan diri dari segi mental dan moral serta dalam bidang pengetahuan seperti teori/praktik, sehingga mahasiswa dapat melaksanakan PPL dengan baik.
  - b. Mahasiswa PPL senantiasa menjaga nama baik lembaga atau almamater, khususnya nama baik diri sendiri selama melaksanakan PPL dan mematuhi segala tata tertib yang berlaku pada sekolah



**LAPORAN KEGIATAN PPL 2014  
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psw.295*

tempat pelaksanaan PPL dengan memiliki disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

- c. Mahasiswa PPL hendaknya dapat memanfaatkan waktu selama melaksanakan PPL dengan maksimal untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya baik dalam bidang pengajaran maupun dalam bidang kependidikan.
- d. Mahasiswa PPL harus bersedia menerima masukan dan memberikan masukan agar dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah.
- e. Mahasiswa diharapkan juga senantiasa menjaga hubungan baik antara mahasiswa dengan pihak sekolah atau lembaga baik itu dengan kepala lembaga, pegawai, guru, staf atau karyawan dan dengan siswa.







